

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat symbol, kode, dan lain-lain. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer diperoleh melalui metode survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang diambil dari institusi kepolisian yang tersebar di beberapa daerah di provinsi lampung antara lain yaitu Polda Bandar lampung, wilayah Polresta Bandar lampung Polres pesawaran, Polres lampung tengah dan Polres lampung selatan. Metode yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden, yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria di perlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sample penelitian yang selanjutnya akan memengaruhi hasil analisis.

Kuesioner dalam penelitian ini akan disebar pada institusi kepolisian yang tersebar di beberapa daerah di provinsi lampung, antara lain yaitu Polda Bandar lampung, wilayah Polresta Bandar lampung Polres pesawaran, Polres lampung tengah dan Polres lampung selatan. Terdiri dari data responden dan petunjuk

pengisian kuesioner. Data responden dalam penelitian ini meliputi : jenis kelamin, usia saudara, pendidikan terakhir, dan devisi kerja.

Petunjuk pengisian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan “*check list*” dimana responden membubuhkan tanda (√) pada kolom yang disediakan dan diukur dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai pengukuran kinerja non-finansial, job tension dan kinerja karyawan. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002). Populasi penelitian ini adalah institusi kepolisian yang ada di wilayah lampung. Jumlah keseluruhan populasi anggota kepolisian diwilayah lampung berjumlah 10.979 anggota kepolisian (Polda Lampung, Desember 2018)

#### **3.3.2 Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi

diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (benar-benar mewakili).

Sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

N = Besar Populasi / Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan ( *error tolerance* ) (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Populasi: (N) = 10.979 orang dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10% maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{10.979}{1 + (10.979 \times 0.1^2)}$$

$$n = 100$$

Dari hasil penggunaan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi didapatkan jumlah sampel sebesar 100 responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara langsung menyerahkan kuesioner kepada responden di lokasi penelitian yang meliputi institusi kepolisian, Polda Bandar Lampung, wilayah Polresta Bandar Lampung Polres Pesawaran, Polres Lampung Tengah dan Polres Lampung Selatan. kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. anggota kepolisian yang berpangkat minimal beriptu.

2. memiliki masa kerja minimal lima tahun.

Hal ini dilakukan karena kami beranggapan bahwa sampel dengan kriteria di atas, sudah mengetahui mengenai sistem pengukuran kinerja dan sudah pernah diukur kinerjanya.

### **3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015). Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel pemoderasi (memperkuat)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah: Pengukuran Kinerja Non-Finansial

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah: Kinerja Anggota Kepolisian.

3. Variabel Antara (*Intervening variable*)

Variabel Antara merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel *intervening* Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel *intervening* adalah Pada penelitian ini yang menjadi variabel antara adalah: *Job Tension*.

### **3.4.2 Defenisi Operasional Variabel**

#### **3.4.2.1 Kinerja Non-Finansial**

penilaian kinerja penting untuk dilakukan mengingat hal tersebut dapat memberikan image terhadap perusahaan dimana hasil dari penilaian itu bisa saja baik ataupun sebaliknya. Untuk penilaian kinerja di dalam perusahaan dapat dilakukan penilaian dalam aspek keuangan maupun dalam aspek non-keuangan. Menurut Pribadi (2012) yang dapat menentukan suatu kinerja perusahaan baik, terus meningkat ataupun justru mengalami penurunan adalah dengan melakukan penilaian dari aspek keuangan ataupun aspek non-keuangan.

#### **3.4.2.2 Job Tension**

Stres merupakan kondisi tegang dan cemas pada individu atau kelompok di karenakan ketidak seimbangan antara tuntutan dan kemampuan respon yang dihadapkan dengan kesempatan dan pembatas sehingga mengakibatkan ketegangan emosional yang berpengaruh terhadap kondisi mental atau psikis dan fisik seseorang. Menurut Rivai Dan Mulyadi (2010:308) stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan di karenakan perbedaan karakter individu yang dapat berakibat pada penurunan kinerja karyawan.

#### **3.4.2.3 Kinerja Karyawan**

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan) Sedarmayanti (2011:260). Menurut Wibowo (2010 : 7) mengemukakan bahwa : “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

### 3.5 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 variabel yaitu sistem pengukuran kinerja non-keuangan, *job tension* dan kinerja karyawan.

Berikut Tabel Instrumen Pengukuran Variabel

Tabel 3.5

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Sistem Pengukuran Non-Finansial	a. Hubungan dengan masyarakat (Tingkat kepuasan). b. Hubungan dengan rekan kerja (Tingkat kepuasan) c. Kinerja operasional anda ( target dan kualitas tingkat pekerjaan) d. Kinerja dan kualitas pelayanan. e. Hubungan antar lembaga dipolisian. f. Hubungan dengan pengadilan dan jaksa (tingkat keyakinan dan proses peradilan). g. Kinerja komunitas dan lingkungan kerja (prestasi yang mengakibatkan dampak pada social) h. Inisiatif dalam pelayanan	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	<i>Solihin dan Pike (2010)</i>

		<p>publik dan jasa (target efektivitas operasional.</p> <p>i. Kinerja dalam komunitas ( citra publik dan pengembangan anggota)</p> <p>j. Pengelolaan anggaran jangka pendek (honor, penyidikan, pengeluaran operasional)</p>		
2	<i>Job Tension</i>	<p>a. Anda merasa memiliki terlalu sedikit wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan</p> <p>b. Memberikan kejelasan mengenai ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan anda.</p> <p>c. Anda merasa memiliki beban yang terlalu berat, dan tidak mungkin menyelesaikannya dalam hari kerja biasa.</p> <p>d. Anda berfikir tidak memenuhi tuntutan yang bertentangan dalam beberapa atasan anda.</p> <p>e. Tidak tahu apa yang atasan anda pikirkan tentang anda, bagaimana ia mengevaluasi</p>	<p>Skala Likert dengan skor 1 s/d 5</p>	<i>Shields et al (2000)</i>

		<p>pekerjaan anda.</p> <p>f. Anda tidak mendapat informasi yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan anda.</p> <p>g. Merasa tidak mampu untuk mempengaruhi kepuasan dan tindakan anda.</p> <p>h. Tidak mengetahui harapan orang-orang yang bekerja dengan anda.</p> <p>i. Anda berfikir bahwa banyaknya pekerjaan harus dilakukan akan mempengaruhi hasil kerja.</p>		
3	Kinerja karyawan	<p>a. Memahami tugas yang diberikan</p> <p>b. Memenuhi tanggung jawab khusus dalam pekerjaan.</p> <p>c. Menyelesaikan tugas sesuai yang diharapkan.</p> <p>d. Menemukan persyaratan kinerja secara resmi pada pekerjaan.</p> <p>e. Keterikatan pada aktivitas yang secara langsung akan</p>	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	<i>Burney and Widener (2007)</i>



		<p>mempengaruhi evaluasi kinerja.</p> <p>f. Memperhatikan aspek-aspek pekerjaan yang telah saya lakukan.</p> <p>g. Keberhasilan dalam menjalankan tugas pokok.</p>		
--	--	--	--	--

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian membutuhkan suatu analisis data dan interpretasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial tertentu, sehingga analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui PLS (*Partial Least Squares*). PLS merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*), regresi, seperti data harus terdistribusi normal karena *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Wold 1985). Alasan yang dikemukakan berkaitan dengan pemakaian SEM yaitu SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Permodelan melalui SEM juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah konsep) (Ferdinand, 2005). Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya.

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

### 3.6.1 Menilai *outer model* atau *measurement model*.

Berikut ini adalah kriteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. *Convergent validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut *Chin* dalam *Ghozali* (2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

#### b. *Discriminant Validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (*Ghozali*, 2013). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 ( Imam Ghozali, 2013).

### 3.6.2 Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik > t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2013).

### 3.6.4 Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik > t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2013).

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  (Tenanhau dalam Hussein, 2015).